

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus

Suprijono, 2009: 163). Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar”.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2008: 85) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

### **c. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

- 1) Dedi Supriyadi (2005: 86), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah
- 2) Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:
  - a) Tekun menghadapi tugas
  - b) Ulet menghadapi kesulitan

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang memecahkan masalah soal-soal

3) Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) dapat

diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

#### **d. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar pada Siswa**

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2007: 10), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru,

misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.

Menurut Sardiman (2008: 92-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS dan Pembelajaran IPS**

Manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa

bantuan dari manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa ketergantungan terhadap manusia dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keterkaitan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungan dikaji dalam berbagai disiplin ilmu sosial melalui berbagai sudut pandang. Berbagai disiplin ilmu sosial tersebut adalah geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, politik, hukum, dan antropologi yang selanjutnya disederhanakan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Supardi (2011: 182), mendefinisikan Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga negara

dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Menurut *National Council for the Social Studies* (Supardi, 2011: 182) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai berikut:

*Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.*

Maksud kutipan di atas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai studi terintegrasi dari ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan penduduk. Dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial bertindak terkoordinasi, studi sistematis yang ditarik baik dari disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi maupun isi terapan dari humaniora, matematika, dan ilmu murni.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial yang didalamnya merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial seperti: antropologi, geografi, sejarah, hukum, ilmu-ilmu politik dan humaniora yang terpadu dan terseleksi untuk pencapaian tujuan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

## **b. Tujuan IPS**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dari berbagai aspek dan berbagai pengetahuan. Sapriya (2009: 201) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi global dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam konteks substansi atau bahan pelajaran, pencapaian tujuan IPS menurut Puskur (Saidihardjo, 2005: 109) dilakukan melalui pengembangan yang mencakup komponen-komponen, yaitu:

- a) Mengembangkan tentang gejala alam dan kehidupan, sistem sosial, pengolahan sumber daya alam dan perubahan berkelanjutan;
- b) Menerapkan pola berpikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia;
- c) Mengembangkan ketrampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan;
- d) Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi;
- e) Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial dan budaya;
- f) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesejahteraan gender;

- g) Membiasakan diri berpikir secara rasional membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan ketrampilan sosial.

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, sikap, kesadaran sebagai makhluk sosial, dan pengembangan ketrampilan sosial sehingga mampu berkomunikasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan sehari-hari pada tataran pergaulan di masyarakat baik lokal, nasional, maupun global, melalui komponen lingkungan alam dan sosial. Sehubungan dengan itu maka guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Guru harus pandai memotivasi siswa untuk terbuka, punya kepercayaan diri, kreatif, dan interaktif serta mampu berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "*cooperative*" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2010: 22). Sedangkan Anita Lie (2005: 12), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman lainnya dalam setiap tugas-tugas yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa yang saling bekerjasama, saling membantu dengan teman lainnya sehingga siswa dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya.

Isjoni (2010: 27) mengemukakan ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah (a) setiap anggota memiliki peran; (b) terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa; (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok yang diperlukan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor teman sebayanya.

## **b. Pembelajaran Kooperatif Metode *Snowball Throwing***

### **a) Pengertian *Snowball Throwing***

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok (Isjoni, 2010: 34).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

## **b) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing***

Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* menurut Agus Suprijono (2009: 128) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- 6) Siswa yang mendapat lemparan bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

### c) Kelebihan Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing*

Kelebihan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* sebagai berikut (Diyan, 2011: 20):

- 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dituntut untuk berkompetisi baik fisik maupun mental sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran IPS di kelas lebih menyenangkan.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Selain penelitian langsung, penulis juga menggunakan hasil penelitian lain, yaitu sebagai berikut:

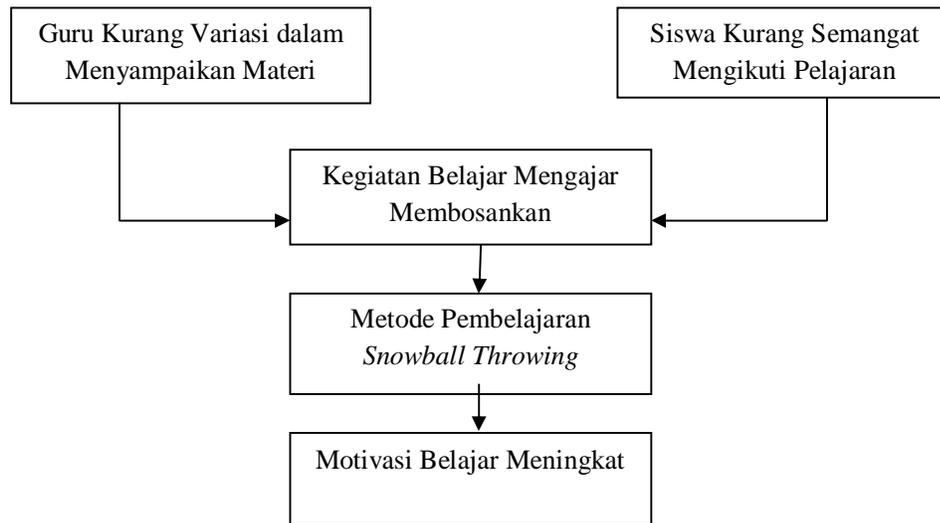
1. Eswantini (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Melalui Model Matriks Ingatan Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Sewon Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dapat disimpulkan model matriks atau ingatan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sejarah kelas VIII B SMP N 3 Sewon Tahun pelajaran 2009/2010. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu variabel motivasi belajar siswa.
2. Kusuma Widagdo Bayu Aji (2010) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Permainan *Snowball Throwing* (Bola Salju) Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X SMA N 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”. Merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan minat belajar pada siswa yang menggunakan metode permainan *snowball throwing* lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah tanpa metode *snowball throwing*. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *snowball throwing*.

### C. Kerangka Pikir

Pada saat proses belajar mengajar, kebanyakan guru menggunakan pembelajaran yang cenderung menekankan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas sedangkan siswa hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti apa saja yang disajikan guru. Dalam pembelajaran, guru kebanyakan menyampaikan materi dengan cepat dan menggunakan metode yang kurang bervariasi. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang bergairah atau bersemangat dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa membosankan.

Melihat kondisi seperti itu, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan penerapan metode *snowball throwing*. Metode ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan ketrampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian situasi pembelajaran akan menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga akan muncul gairah atau semangat untuk belajar dan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Dalam penelitian ini kerangka pikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 4 Satuatap Bawang.
2. Persentase motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 4 Satuatap Bawang dengan menggunakan metode *snowball throwing* mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.